

Profesionalisme Guru PAK dalam Pengimplementasian Kurikulum

Fransisca Hasugian¹, Darmayanty², Meilan pakpahan³, Lesti simanjuntak⁴, Elsyanti Gultom⁵, Hisardo Sitorus⁶^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: simanjuntak.lesty.lesty@gmail.com, hisardositorus2020@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the professionalism of Christian Religious Education (PAK) teachers in implementing the curriculum. Using descriptive qualitative methods, this research found that Christian religious education is an education that focuses on the Lord Jesus Christ who uses the pulpit as a communication tool to introduce people to Christ with the help of the Holy Spirit. Christian religious education is a medium for bringing believers together with Jesus Christ so that they can truly know Jesus Christ personally. The professionalism of Christian Religious Education teachers greatly influences the success of curriculum implementation. The main influencing factors include pedagogical competence, mastery of material, and the ability to adapt learning to student needs. Apart from that, managerial support, facilities and competency development policies are also important. In conclusion, a deep understanding of the curriculum, appropriate learning design, and the use of relevant methods and technology are very necessary for effective implementation.*
Keywords: *Teacher Professionalism, Christian Religious Education Teachers, Curriculum Implementation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mengimplementasikan kurikulum. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah pendidikan yang berfokus pada Tuhan Yesus Kristus yang mempergunakan mimbar sebagai alat komunikasi untuk mengenalkan orang kepada Kristus dengan pertolongan Roh Kudus. Pendidikan Agama Kristen menjadi media untuk mempertemukan orang percaya dengan Yesus Kristus sehingga benar-benar dapat mengenal Yesus Kristus secara pribadi. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen sangat berpengaruh pada keberhasilan implementasi kurikulum. Faktor utama yang memengaruhi meliputi kompetensi pedagogik, penguasaan materi, dan kemampuan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Selain itu, dukungan manajerial, fasilitas, dan kebijakan pengembangan kompetensi juga penting. Kesimpulannya, pemahaman mendalam terhadap kurikulum, perancangan pembelajaran yang tepat, serta penggunaan metode dan teknologi yang relevan sangat diperlukan untuk implementasi yang efektif.

Kata kunci: Profesionalisme Guru, Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), Implementasi Kurikulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Selain memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, pendidikan ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik agar dapat menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan tugasnya di sekolah. Selain mengajar, guru PAK juga bertugas mendidik siswa agar memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, diperlukan guru yang memiliki kompetensi profesional yang mumpuni. Guru PAK memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, yang akan menjadi landasan dalam kehidupan mereka (Alisyah dan Rinniwati, 2024).

Di lapangan, salah satu masalah yang sering ditemui dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah kesulitan guru dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami cara menyusun silabus dan RPP dengan baik, sehingga antara tujuan pembelajaran dan proses yang diterapkan sering kali tidak sinkron. Hal ini



mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan secara optimal dan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani pada peserta didik menjadi sulit tercapai.

Selain itu, masalah lain yang sering ditemui adalah kurangnya kreativitas dan pemahaman guru mengenai cara mengimplementasikan kurikulum dalam konteks yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Banyak guru yang masih terjebak pada pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga sulit bagi siswa untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam praktik nyata. Padahal, pembelajaran yang efektif harus mampu menghubungkan teori dengan praktik, agar nilai-nilai Kristiani dapat diterapkan dalam kehidupan sosial dan pribadi siswa.¹

Masalah ini semakin kompleks dengan adanya perbedaan karakteristik peserta didik yang mempengaruhi cara mereka memahami dan mengaplikasikan pembelajaran. Beberapa siswa mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual, sementara yang lainnya mungkin lebih mudah mengikuti pembelajaran yang bersifat teoretis. Jika guru tidak mampu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, maka dampaknya adalah pengajaran yang kurang efektif dan kurang bermakna bagi peserta didik.²

Masalah-masalah tersebut menunjukkan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran PAK, guru perlu terus meningkatkan kemampuan dalam menyusun dan mengimplementasikan silabus dan RPP secara profesional, serta mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa.³

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengimplementasian kurikulum, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen, diharapkan kualitas pembelajaran agama dapat ditingkatkan, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan ajaran Kristiani.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang melibatkan analisis artikel dan literatur lainnya, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis konten atau deskriptif. Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data tertulis, mencari pola, tema, atau ide utama yang muncul, dan kemudian menyusun deskripsi yang mendalam untuk menjawab masalah penelitian.⁴ Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali wawasan yang lebih luas mengenai topik yang diteliti dengan memanfaatkan sumber-sumber literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme Guru

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki peran sentral dalam mengendalikan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Sebagai individu yang bertanggung jawab, guru memiliki kewajiban untuk mendukung perkembangan fisik, intelektual, dan mental siswa (Roseta, 2022). Guru yang antusias dan berkomitmen memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif, yang pada gilirannya dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keteladanan yang diberikan oleh guru tidak hanya berfungsi sebagai contoh yang baik, tetapi juga menjadi dasar yang kuat dalam membentuk karakter kristiani siswa serta meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran, terutama dalam jangka panjang. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang secara konsisten

¹ Mulyasa, E. (2006). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

² Nurhadi. (2004). *Model-model Pembelajaran di Sekolah Dasar dan Menengah*. Malang: Universitas Negeri Malang.

³ Depdiknas. (2008). *Pedoman Penyusunan Silabus dan RPP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

⁴ Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

memberikan teladan positif dapat membantu memperkuat fondasi spiritual dan memberikan pendidikan yang berkelanjutan bagi siswa (Hutabarat, Sitorus, dkk, 2024).

Profesionalisme guru dapat dipahami sebagai serangkaian sikap, keterampilan, dan kompetensi yang mencerminkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh dedikasi, sesuai dengan standar yang berlaku. Profesionalisme guru mencakup kemampuan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas, di samping upaya untuk terus mengembangkan diri guna meningkatkan kualitas pendidikan. Guru profesional adalah seorang pendidik yang memiliki penguasaan yang mendalam terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan serta memiliki keahlian dalam menyampaikan materi tersebut. Dengan kata lain, guru profesional adalah guru yang mampu mengajarkan dan membimbing peserta didiknya dalam memahami pengetahuan yang dikuasainya dengan cara yang efektif dan jelas (Ulfa, dkk. 2024).

Guru yang memiliki profesionalisme adalah seorang pendidik yang menguasai keahlian dalam mendidik dan membimbing siswa. Oleh karena itu, seorang guru profesional dalam pendidikan agama Kristen harus dapat mengajarkan materi dengan tepat dan benar, sambil memberikan perhatian penuh kepada siswa. Tujuannya adalah untuk membimbing mereka menuju jalan yang sesuai dengan kehendak Tuhan, agar iman mereka dapat terus berkembang dan bertumbuh (Budianto, 2023). Profesionalisme seorang guru tercermin dalam sikap yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas mengajar, yang mencakup keahlian, keterampilan, dan kemampuan yang sesuai dengan standar atau norma tertentu. Untuk mencapai hal tersebut, seorang guru memerlukan pendidikan profesi yang memadai, yang tidak hanya mengasah pengetahuan, tetapi juga kemampuan praktis dalam mendidik dan membimbing siswa dengan efektif (Anwar dan Mubin, 2020).

Novita Sari (2017) lebih lanjut menjelaskan bahwa profesionalisme guru terdiri dari tiga aspek utama: (1) penguasaan materi ajar, (2) keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif, dan (3) kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan sosial dan teknologi yang berpengaruh terhadap pendidikan. Profesionalisme juga berhubungan dengan etika profesi, di mana guru harus memegang teguh nilai-nilai moral dan etika profesinya, yang dalam konteks pendidikan agama Kristen, mencakup pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam pembelajaran.

Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Menurut Pazmino, Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah suatu pendidikan yang berfokus pada Tuhan Yesus Kristus, menggunakan mimbar sebagai sarana komunikasi untuk memperkenalkan Kristus kepada orang-orang dengan bantuan Roh Kudus.⁵ Dalam hal ini, PAK berfungsi sebagai jembatan yang mempertemukan orang percaya dengan Yesus Kristus, sehingga mereka dapat mengenal-Nya secara pribadi. Pazmino juga menyatakan bahwa PAK merupakan gabungan usaha yang dilakukan oleh Tuhan dan manusia dengan tujuan yang sesuai dengan iman Kristen, dan dilaksanakan secara teratur. Ini menunjukkan bahwa PAK memiliki peran dalam mengubah kehidupan setiap individu maupun komunitas, menjadikannya pribadi yang berkenan di hadapan Tuhan Yesus. Peran Roh Kudus sangat vital dalam mendampingi PAK untuk menghasilkan individu yang sesuai dengan ajaran Firman Tuhan.⁶

Martono memiliki pandangan khusus tentang PAK, dimana menurutnya, PAK adalah mata pelajaran yang digunakan untuk membina dan membentuk sifat serta karakter individu menjadi lebih baik.⁷ Konsep PAK menurut Martono ini mengindikasikan bahwa melalui PAK, kepribadian seseorang dapat dibentuk menjadi lebih baik, sejalan dengan tujuan PAK. PAK menjadi sarana yang sangat membantu dalam membimbing dan membina setiap individu untuk

⁵ Robert Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Mulia)

⁶ Ibid.

⁷ Eko Martono, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2015), 29.

hidup sebagai berkat bagi orang lain. PAK adalah proses belajar mengajar yang berlandaskan pada Alkitab dan dimampukan oleh Roh Kudus.⁸

Wyckoff berpendapat bahwa PAK adalah pendidikan yang menyadarkan setiap individu akan keberadaan Allah, agar mereka menyadari kondisi sebenarnya, berkembang dewasa dalam persekutuan Kristen, memenuhi panggilan sebagai murid Kristus, dan tetap teguh dalam harapan Kristiani.⁹ Berdasarkan berbagai definisi PAK yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa PAK adalah serangkaian kegiatan mendidik yang dilakukan secara terencana dan teratur untuk mengenalkan setiap individu kepada Tuhan Yesus Kristus. Melalui PAK, setiap individu diarahkan dan dididik untuk menjadi berkenan di hadapan Tuhan Yesus Kristus dengan bantuan kuasa Roh Kudus melalui PAK yang ada di gereja, sekolah, maupun keluarga.

Pendidikan Agama Kristen di sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah melalui berbagai program pendidikan, termasuk memperhatikan cara pengajarannya, dengan tujuan untuk mematangkan iman seluruh peserta didik agar mereka dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi lingkungan sekitar. Pendidikan Agama Kristen harus mencakup seluruh kelompok usia dan terus berlangsung dari awal hingga akhir kehidupan seseorang.¹⁰ Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Kristen sebagai sarana pengembangan peserta didik, pelayanan ini harus menjadi perhatian utama bagi guru PAK dalam mengembangkan tugas dan pelayanannya.

Menurut **Nainggolan (2011:127)**, Guru Kristen adalah orang yang memahami pribadi Yesus sebagai guru yang harus diteladaninya dalam hidup sehari-hari dan dalam pelaksanaan tugas keguruannya. Seorang guru agama kristen harus mencerminkan dan mencontohkan Yesus sebagai pengajar dan berlandaskan Alkitab. Setiap guru haruslah mencontoh Guru semua manusia yaitu Yesus dimana: pendidik haruslah menjadi agen-agen kebenaran Tuhan yang disampaikan kepada murid. Dalam hal mengajar harus didasarkan pada cinta kepada muridnya, karena tanpa cinta yang sesungguhnya kepada mereka yang saudara layani, tidak ada pelayanan yang akan diingat oleh Tuhan.

Sejalan dengan itu, **Homrighausen dan Enklaar (2011:165)** mengemukakan bahwa: “Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seseorang yang memiliki tugas yang sangat penting dan tanggungjawab yang berat yang dipanggil untuk membagikan harta abadi, dan di dalam pekerjaannya ia menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya di hadapan Tuhan”.

Pasaribu (2015:5) mengemukakan bahwa “Seorang guru Pendidikan Agama Kristen dapat membawa peserta didiknya pada perjumpaan dengan Kristus; dalam arti memberikan pengetahuan atau pengenalan akan Kristus”.

Dari pendapat ahli diatas, nampaklah bahwasanya Guru Pendidikan Agama Kristen adalah wakil Kristus, yang memberi dirinya secara penuh kepada Yesus Kristus, meneladani Yesus Kristus yang dalam pengajaran-Nya berlandaskan pada Alkitab dan seseorang yang memiliki tugas yang sangat penting serta tanggungjawab yang berat yang dipanggil untuk membagikan harta abadi kepada setiap anak didiknya.

Menurut **Pasaribu (2015:10)** “Tugas yang diberikan Allah kepada guru Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai pendidik, pengajar dan pelatih anak didik Allah”. Hal ini juga di dukung oleh **PLPG Pendidikan Agama Kristen (2008:38)** yang dikutip oleh **Pasaribu** yang mengemukakan bahwa: “Tugas-tugas Guru Pendidikan Agama Kristen secara garis besar adalah mendidik, mengajar, dan melatih siswa”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pengajar harus mampu mendesain kurikulum pembelajaran PAK dengan

⁸ Pazmino, Fondasi Pendidikan Kristen.

⁹ Wyckoff, *Theory and Design of Christian Education Curriculum*, 21.

¹⁰ Desi Sianipar, “Peran Pendidikan Agama Kristen di Gereja dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga,” *aJurnal Shan*4, no. 1 (2020): 76, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1769/1355>.

menarik dan dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan Pendidikan Agama Kristen dapat tercapai.

Kurikulum Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah suatu usaha yang dilakukan secara bersama antara guru dan peserta didik. Tujuan utama dari PAK adalah untuk memampukan individu agar dapat hidup dengan memberikan teladan iman, sebagai respons terhadap ajaran Kerajaan Allah. Dalam konteks ini, PAK tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam hubungan dengan Tuhan. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Kristiani, serta mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang memiliki integritas dan tanggung jawab terhadap ajaran agama (Sitompul, dkk. 2023).

Kurikulum dapat dipahami sebagai suatu rencana atau susunan sistematis yang mencakup materi ajar, metode pengajaran, serta strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum bertujuan untuk mengarahkan seluruh proses pendidikan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, setiap pihak yang terlibat dalam perencanaan dan penyusunan kurikulum perlu memiliki dasar-dasar yang jelas sebagai landasan untuk merancang kurikulum yang efektif dan relevan (Tobing, 2020).

Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan seperangkat pedoman yang dirancang untuk mengatur penyelenggaraan pembelajaran pendidikan agama Kristen di sekolah. Kurikulum ini mencakup tujuan, materi, strategi pembelajaran, serta evaluasi yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Kristen, sekaligus membentuk karakter moral yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Kurikulum adalah suatu rencana yang mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam konteks PAK, kurikulum bukan hanya berfungsi sebagai pengantar pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moral peserta didik berdasarkan ajaran Kristus.

Kurikulum PAK bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Kristen, meliputi pengajaran mengenai Kitab Suci, ajaran Yesus Kristus, serta prinsip-prinsip dasar kehidupan Kristen. Selain itu, kurikulum ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kasih, pengampunan, dan kejujuran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Tujuan utama dari kurikulum Pendidikan Agama Kristen adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan agama yang komprehensif, serta membentuk karakter dan kepribadian yang berlandaskan ajaran agama Kristen. Adapun tujuan khusus dari kurikulum PAK antara lain:

- 1. Pembentukan Karakter Moral.** Kurikulum PAK bertujuan untuk membentuk karakter moral peserta didik yang sesuai dengan ajaran Kristiani, seperti nilai kasih, pengampunan, kejujuran, dan tanggung jawab. Pendidikan agama Kristen tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang mendukung perkembangan kepribadian mereka (Djumani, 2012).
- 2. Pemahaman Ajaran Agama Kristen.** Kurikulum PAK juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Kristen, mulai dari pemahaman terhadap Kitab Suci, sejarah gereja, doktrin Kristen, hingga penerapan prinsip-prinsip Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin (2010), pendidikan agama Kristen tidak hanya sebatas pengetahuan teoritis, tetapi juga pemahaman yang mendalam untuk memperkuat iman dan karakter peserta didik.

3. **Pengembangan Sikap Spiritual.** Selain aspek pengetahuan, kurikulum PAK bertujuan untuk membentuk sikap spiritual peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan hubungan pribadi yang erat dengan Tuhan dan memperlihatkan sikap hidup yang mencerminkan nilai-nilai spiritual Kristen. Hal ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter dan berbudi pekerti luhur.
4. **Aplikasi Nilai-Nilai Kristen dalam Kehidupan Sehari-Hari.** Kurikulum PAK juga berusaha untuk mengajarkan peserta didik agar mereka dapat mengaplikasikan ajaran Kristen dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran dalam kurikulum ini difokuskan pada pengembangan sikap yang mencerminkan kasih, kedamaian, dan pelayanan kepada sesama, baik dalam konteks keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas (Sutrisno, 2015).

Profesionalisme Guru PAK dalam Pengimplementasian Kurikulum

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat krusial dalam pengimplementasian kurikulum, karena secara langsung mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai pendidik yang bertanggung jawab tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik, guru PAK dituntut untuk mengimplementasikan kurikulum secara tepat, adaptif, dan inovatif. Profesionalisme tersebut memungkinkan guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, serta konteks sosial dan budaya peserta didik.

Roseta (2020) berpendapat bahwa profesionalisme guru Agama Kristen tercermin dari kemampuannya dalam menjalankan peran sebagai pendidik dan pengajar dengan kualitas yang tinggi, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Guru diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk berkembang menjadi individu yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan tumbuh dewasa, dengan menanamkan sifat-sifat Kristus dalam setiap aspek kehidupan mereka. Semua upaya ini merupakan tanggung jawab yang akan dipertanggungjawabkan oleh guru kepada Tuhan, sebagai wujud dari profesionalisme dan keseriusannya dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan profesional guna meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa kompetensi yang perlu dikembangkan antara lain: (1) refleksi terhadap nilai-nilai kepribadian, (2) pengelolaan peran guru dan pengembangan keterampilan, (3) kemampuan dalam memahami dan mengembangkan perangkat pembelajaran, (4) penyusunan dan pelaksanaan program studi, (5) kemampuan untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, (6) pengelolaan administrasi organisasi, (7) penggunaan metode yang beragam sesuai dengan karakteristik siswa, (8) menghubungkan pembelajaran dengan masyarakat, industri, dan perguruan tinggi serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi, (9) pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan (10) publikasi hasil penelitian (Sipahutar, dkk. 2023).

Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan profesionalisme mereka untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas:

1. **Pemahaman dan Penguasaan.** Kurikulum Guru PAK harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum yang diterapkan, untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. **Penyesuaian dengan Karakteristik Peserta Didik.** Guru PAK perlu mengadaptasi materi ajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, agar pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami oleh peserta didik dari berbagai latar belakang. Menurut Sagala, dkk. (2020), profesionalisme seorang guru tercermin

dalam upaya pengembangan diri yang berkelanjutan. Pengembangan tersebut hanya dapat tercapai jika seorang guru dengan tekun menjalankan tugas mengajarnya. Melalui ketekunan dan dedikasi dalam mengajar, seorang guru dapat terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, yang pada akhirnya akan memperkaya kompetensinya. Dengan terus berusaha untuk memperbaiki diri, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memperkuat kapasitas profesional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

3. **Perancangan Pembelajaran yang Menyeluruh.** Guru PAK harus mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual sesuai dengan ajaran Kristen.
4. **Pemilihan Metode Pembelajaran yang Tepat.** Penggunaan metode yang bervariasi dan sesuai dengan konteks pembelajaran sangat penting agar peserta didik dapat aktif terlibat dan memahami materi dengan baik. Guru harus dapat memilih metode yang menarik dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. **Penggunaan Teknologi dan Media Pembelajaran.** Guru PAK diharapkan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang relevan untuk mendukung proses belajar mengajar dan membuat materi lebih menarik serta mudah dipahami

Menurut Syarafudin dan Hastuti (2020) profesionalisme guru dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibagi menjadi tiga perspektif: input, proses, dan output. Faktor input mencakup kualifikasi guru, pengalaman, pelatihan, dan penguasaan kompetensi pedagogik, sosial, serta keterampilan. Selain itu, lingkungan sekitar seperti kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja, dan dukungan keluarga juga memengaruhi profesionalisme guru. Faktor proses berhubungan dengan motivasi mengajar guru, minat belajar peserta didik, ketersediaan sumber belajar, dan penguasaan metode, strategi, serta teori pembelajaran yang relevan. Penguasaan guru dalam mengelola pembelajaran, penggunaan teknologi, serta evaluasi pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan kinerja. Faktor output meliputi kualitas lulusan yang tercermin dalam kinerja di dunia kerja, penghargaan dari masyarakat, serta perilaku teladan yang ditunjukkan oleh lulusan. Semua faktor ini saling berinteraksi dalam menentukan tingkat profesionalisme dan kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum.

Tingkat profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pengimplementasian kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait. Faktor pertama adalah kompetensi pedagogik dan profesional guru, yang mencakup pemahaman yang mendalam tentang materi ajar dan kemampuan dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran secara efektif. Pengalaman mengajar juga berperan penting, karena semakin berpengalaman seorang guru, semakin baik kemampuan mereka dalam mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Faktor kedua adalah fasilitas dan sarana pendidikan yang tersedia di sekolah. Keterbatasan fasilitas, seperti ruang kelas yang tidak memadai atau kurangnya peralatan pendukung pembelajaran, dapat menghambat pengimplementasian kurikulum yang optimal. Dukungan manajerial dan kebijakan sekolah juga mempengaruhi profesionalisme guru, di mana kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi guru, seperti program pelatihan dan penyediaan waktu untuk persiapan pembelajaran, sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum.

KESIMPULAN

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah. Guru PAK diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum yang telah ditetapkan, serta mampu menyesuaikan materi yang diajarkan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penerapan kurikulum yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga

memperhatikan aspek moral dan spiritual yang menjadi inti dari Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu, guru PAK harus merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara holistik, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum, pemilihan metode yang tepat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pengajaran. Guru PAK harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Metode yang digunakan bisa beragam, mulai dari ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis proyek, hingga penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi yang relevan, seperti media pembelajaran digital dan aplikasi pembelajaran online, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, penguasaan teknologi oleh guru PAK menjadi hal yang sangat penting agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat menjangkau berbagai cara belajar peserta didik.

Profesionalisme guru PAK juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak kalah pentingnya. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, termasuk pengalaman mengajar, sangat berpengaruh dalam kemampuan guru untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa. Guru yang berpengalaman dan memiliki keterampilan pedagogik yang baik dapat mengelola kelas dengan lebih efektif, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, serta memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, fasilitas sekolah yang memadai dan dukungan manajerial dari pihak sekolah juga memainkan peran yang penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum. Kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan kompetensi guru, seperti pelatihan dan pembinaan berkelanjutan, dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memfasilitasi guru PAK untuk mengimplementasikan kurikulum dengan lebih baik. Dengan adanya dukungan yang kuat dari berbagai pihak, implementasi kurikulum PAK dapat berjalan dengan optimal, memberikan dampak positif bagi perkembangan iman dan karakter peserta didik.

SARAN

Guru PAK diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kompetensi profesional mereka baik dalam bidang pendidikan umum maupun spesifik dalam pendidikan agama Kristen. Pengembangan diri ini tidak hanya mencakup pengetahuan pedagogik, tetapi juga kemampuan dalam memanfaatkan pendekatan-pendekatan inovatif dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Guru PAK perlu menekankan pentingnya integrasi pembentukan karakter moral dan spiritual siswa dalam setiap aspek pembelajaran. Sebagai pendidik agama Kristen, guru harus berperan aktif dalam membimbing siswa agar memiliki pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai Kristiani, yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan teologis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyah, & Riniwati. (2024). Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan profil Pancasila. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(1), 72-81.
- Anwar, A. S., & Mubin, F. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2. No.(1), 147-171.
- Budianto, J. M. J. (2023). Peranan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen terhadap pertumbuhan rohani siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Didaxe*, 1(1), 49–59.
- Depdiknas. (2008). *Pedoman Penyusunan Silabus dan RPP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- H.M. Syarafudin dan Hastuti Diah Ikawati. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru. *Jurnal Cahaya Mandalika*. Vol. 1 No. 2. 47-51.
- Hutabarat, N., Sitorus, H., Pasaribu, A. G., Tarigan, I. S., & Sitompul, A. S. (2024). Pengaruh keteladanan guru PAK terhadap karakter kristiani dan minat belajar PAK siswa/siswi kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung tahun ajaran 2023/2024. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(4), 220-230.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novita Sari. 2017. Menjadi Guru Profesional Di Era Globalisasi, diakses di <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1227/1049>.
- Nurhadi. (2004). *Model-model Pembelajaran di Sekolah Dasar dan Menengah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Roseta. (2022). Profesionalisme guru agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, Vol. 4 No. 2, 382–398
- Sagala, L. D. J. F., Priskila, K., Susanty, A., & Kristina, J. (2020). Profesionalitas guru agama Kristen berdasarkan surat 1 Timotius. *Didaché: Journal of Christian Education*, Vo. 1 No.1, 25–34.
- Sipahutar, R. D., Silaban, A. S., & Tunip, H. (2023). Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 1-12. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu> Vol. 2, No. 4 Tahun 2023 P-ISSN: 2964-7142; E-ISSN: 2964-6499.
- Sitompul, B. (2021). Kualifikasi akademik dan kompetensi guru pendidikan agama Kristen dalam pembelajaran. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No.(2), 323-332.
- Sitompul, B., Manalu, A., Sihombing, G. M., & Ziraluo, D. (2023). Implementasi pendidikan agama Kristen (PAK) masa Yesus di sekolah. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol, 4. No. (1), 747-754.
- Surbakti, R. A., Nasution, S. M., & Turnip, H. (2023). Pentingnya kompetensi pedagogik pada guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu> Vol. 2, No. 4 Tahun 2023. 12880-12889.
- Tobing, Nancy F.L. "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Indonesia." *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 1, no. 1, Juli 2020, pp. 77-108.
- Ulfa, S. W., Nasution, A. S., Hasibuan, A. K., Natasya, A., Budiman, B., Azmi, K., & Nasution, M. (2024). Kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 24–38.